

ANALISIS KELAYAKAN USAHA BIBIT TANAMAN HORTIKULTURA
(Studi Kasus: “Usaha Dadi Makmur” Desa Sumberejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban)

Juvita Santi

Program Studi Agribisnis Universitas Bojonegoro

Email: juvitasanti60@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan petani adalah pendapatan. Apabila pendapatan petani meningkat, maka kesejahteraan petani juga akan meningkat. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan mengetahui kelayakan usaha bibit tanaman hortikultura “Usaha Dadi Makmur” Desa Sumberejo Kecamatan Rengel kabupaten Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yang dilakukan pada bulan April hingga Juni 2021 dengan menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha bibit tanaman hortikultura “Usaha Dadi Makmur” layak untuk dijalankan. Jumlah penerimaan usaha bibit adalah Rp. 140.000.000,- dengan jumlah biaya produksi Rp. 59.101.334,- sehingga diperoleh total pendapatan bersih sebesar Rp. 78.593.713,974 per periode/3bulan. Secara finansial usaha bibit tanaman hortikultura dikatakan layak karena memiliki NPV lebih dari nol ($NPV > 0$) dengan NPV sebesar Rp. 321.554.951,60, Net B/C lebih dari satu ($Net\ B/C > 1$) dengan nilai Net B/C sebesar 1,32. IRR yang diperoleh lebih dari tingkat discount rate ($IRR > DR$) didapatkan nilai IRR sebesar 65 persen yang berarti lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang berlaku saat ini sebesar 5,2 persen. Nilai R/C yang diperoleh $2,27 > 1$. Pengembangan usaha bibit tanaman hortikultura “Usaha Dadi makmur” perlu dilakukan dengan cara pengembangan pasar, peningkatan modal dalam usaha, serta peningkatan kualitas dan kuantitas produk.

Kata Kunci : *Analisis pendapatan, Kelayakan usaha, Tanaman hortikultura*

ABSTRACT

One indicator to measure the welfare of farmers is income. If the income of farmers increases, the welfare of farmers will also increase. This study aims to analyze income and determine the feasibility of the horticultural plant seed business "Usaha Dadi Makmur" Sumberejo Village, Rengel District, Tuban Regency. The research method used is a survey method, which was conducted from April to June 2021 using primary and secondary data. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. The results showed that the horticultural seed business "Usaha Dadi Makmur" was feasible to run. The total revenue from the seed business is Rp. 140,000,000, - with a total production cost of Rp. 59.101.334, - so that a total net income of Rp. 78,593,713,974 per period/3 months. Financially, the horticultural plant seed business is said to be feasible because it has an NPV of more than zero ($NPV > 0$) with an NPV of Rp. 321,554,951,60, more than one Net B/C ($Net\ B/C > 1$) with a Net B/C value of 1.32. The IRR obtained is more than the discount rate ($IRR > DR$), the IRR value is 65 percent, which means it is higher than the current interest rate of 5.2 percent. The R/C value obtained is $2.27 > 1$. The development of the horticultural seed business "Usaha Dadi prosper" needs to be done by developing markets, increasing business capital, and increasing product quality and quantity.

Keywords: *income analysis, business feasibility, horticultural crops*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari pendapatan adalah hal yang paling penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendapatan tersebut kelangsungan hidupnya bisa terpenuhi. Dengan melimpahnya kekayaan alam Indonesia, masyarakat bisa melakukan berbagai aktifitas usaha guna menyambung kelangsungan hidupnya. Namun, walaupun kekayaan alam Indonesia sangat melimpah bukan berarti masyarakat dengan mudah bisa mengelolanya. Karena juga dibutuhkan modal yang cukup dan keahlian dalam mengelola kekayaan alam yang ada (Husodo, 2004 : 23).

Permasalahan mendasar yang dihadapi pada usaha bibit tanaman hortikultura adalah kurangnya akses pada sektor permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi yang sangat lemah. Akibatnya "Usaha Dadi Makmur" ini masih banyak didominasi oleh usaha dengan skala kecil, modal yang terbatas, penggunaan teknologi yang masih sederhana, serta dipengaruhi oleh musim, dan wilayah pasar yang lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Zulkarnain 2010) kata hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin yakni *hortus* yang berarti kebun dan *colera* yang berarti menumbuhkan (terutama sekali mikroorganisme) pada suatu medium buatan. Secara harfiah, hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Akan tetapi, pada umumnya para pakar mendefinisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, atau tanaman hias. Orang yang ahli mengenal tanaman hortikultura (pakar hortikultura) dikenal sebagai seorang *horticulturist*.

Landasan teori

Biaya

Menurut Mulyadi (2005) biaya digolongkan sebagai berikut :

Menurut objek pengeluaran. Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana yaitu berdasarkan penjelasannya mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut "biaya telepon".

Menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biaya dapat digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu : biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel, dan lainnya. Biaya administrasi dan umum yaitu biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia, dan lainnya.

Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai ada 2 golongan yaitu : biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya tidak langsung yaitu biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan overhead pabrik.

Pendapatan dan Penerimaan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Menurut Rahim, dkk, (2007) menjelaskan bahwa penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Menurut Soekartawi (2006), menjelaskan bahwa kelayakan juga dapat diartikan suatu usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek, setiap aspek untuk dapat dikatakan layak memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dapat dilakukan pada suatu aspek.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui tentang Analisis Kelayakan Usaha Bibit Tanaman Hortikultura “Usaha Dadi Makmur” di Desa Sumberejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

Metode Penentuan Sampel

Pada penelitian ini sampel yang akan diambil yaitu 1 orang pemilik usaha bibit “Usaha Dadi Makmur”, 20 orang tenaga kerja, 20 orang konsumen. Jadi dalam penelitian ini diambil 41 orang untuk dijadikan sebagai responden.

Metode Analisis Data

Jenis metode analisis data adalah cara pengolahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang akan disesuaikan dengan tujuan perumusan masalah sebagai berikut :

Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biayatotal (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antarajumlah

Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Analisis R/C

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada 3 kriteria dalam perhitungannya yaitu :

Apabila $R/C > 1$ artinya usaha bibit tersebut menguntungkan

Apabila $R/C < 1$ artinya usaha bibit tersebut rugi

Apabila $R/C = 1$ artinya usaha bibit tersebut impas

Analisis Net Present Value (NPV)

Metode Net Present Value (NPV) merupakan metode untuk menghitung selisih antara nilai investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih masayang akan dating. (Priyo, 2012)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Py = Harga Produk

Y = Jumlah Produksi

Bt = Benefit tahunan Ct = Biaya tahunan

n = Umur ekonomis proyek

= Social opportunity cost t

= Tahun ke 0,1,2,3,...,n

NPV pada umumnya ditandai dengan “go” jika $NPV \geq 0$. Jika $NPV = 0$ usaha tersebut mengembalikan persis sebesar *social opportunity cost of capital*.

Analisis Internal Rate of Return (IRR)

Metode Internal Rate of Return (IRR) merupakan metode untuk mengukur tingkat pengembalian hasil persamaan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = I_2 + NPV^{(+)} \frac{(I_2 - I_1)}{NPV^{(+)} - NPV^{(-)}}$$

Analisis Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio) adalah perbandingan jumlah *present value net benefit* yang positif dengan jumlah *present value net benefit* yang negatif, jumlah *present value* yang positif adalah pembilangan dan jumlah *present value* yang negatif adalah penyebut. Apabila $net\ B/C > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan. Demikian pula sebaliknya jika $net\ B/C < 1$, maka usaha tersebut tidak layak.

Persamaan untuk menghitung net B/C adalah :

Metode pengambilan sampel dari pihak perusahaan yaitu dengan wawancara yang juga mengetahui mengenai usaha bibit “Usaha dadi Makmur” seperti penanggung jawab dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil yang dilakukan terhadap 20 tenaga kerja maka setiap responden memiliki karakteristik umum yang berbeda-beda.

$$Net\ \frac{B}{C} = \frac{\sum_{n=1}^n \frac{B_n - C_n}{(1+i)^n}}{\sum_{n=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^n}}$$

Bn = Benefit pada tahun n

Cn = Cost pada tahun n

i = Bunga (interest)

n = Umur usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya “Usaha Dadi Makmur”

“Usaha Dadi Makmur” adalah unit usaha yang bergerak di bidang pertanian dengan memproduksi dan menjual berbagai macam bibit tanaman hortikultura. Adapun bibit yang dijual diantaranya cabai, tomat, seledri, terong, kembang kol, dan lainnya. Pemilik dari usaha ini yaitu Slamet Suteno (Pak Memet) yang dulunya bekerja sebagai petani padi sekarang sudah membuka usaha sendiri yaitu menjual bibit tanaman hortikultura. Usaha ini sudah berjalan sekitar 12 tahun, dari waktu ke waktu Pak Memet ini memiliki karyawan kurang lebih

20 orang. Yang berasal dari keluarga sendiri ataupun tetangga terdekat untuk membantu ekonomi keluarga.

Awal mulai menjalankan usaha ini beliau kerjakan sendiri belum ada yang membantu, karena pekerjaan ini harus dikerjakan dengan sabar dan telaten jadi banyak orang yang tidak minat. Semangat dan kegigihan serta pantang menyerah semua dijalani dengan senang. Seiring berjalannya waktu ada beberapa orang yang ingin ikut kerja, pada akhirnya semakin menambah jumlah karyawan.

Karakteristik Tenaga Kerja “Usaha Dadi Makmur”

Untuk itu perlu dilakukan pengelompokan dengan karakteristik tertentu yaitu jenis kelamin, usia, dan pengalaman kerja.

Jenis Kelamin

Tabel 10. Jenis Kelamin Responden Tenaga Kerja “Usaha Dadi Makmur”

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
Laki-Laki	7	35
Perempuan	13	65
Total	20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah responden tenaga kerja terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 65% sebanyak 13 responden. Jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 35% sebanyak 7 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja

di “Usaha Dadi makmur” didominasi kaum perempuan, hal ini disebabkan karena kaum perempuan lebih telaten dalam pekerjaan ini.

Usia

Tabel 11. Usia Responden Tenaga Kerja “Usaha Dadi Makmur”

Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
21 – 30	1	5
31 – 40	7	35
41 – 50	6	30
51 – 60	6	30
Total	20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.

Tabel 11 menunjukkan bahwa usia responden tenaga kerja “Usaha dadi makmur” terbanyak yaitu 31 – 40 tahun sebesar 35% sebanyak 7 orang. Sedangkan usia responden terendah yaitu 21 – 30 tahun sebesar 5% sebanyak 1 orang. Responden tenaga kerja usia 41 – 50 tahun dan usia 51 – 60 tahun yaitu sama sebesar 30% sebanyak 6 orang.

Pengalaman Kerja

Tabel 12. Pengalaman Kerja Responden “Usaha Dadi makmur”

Pengalaman Kerja (Thn)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1 – 2	7	35
3 – 4	7	35
5 – 6	4	20
7 – 8	2	10
Total	20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.

Tabel 12 menunjukkan bahwa pengalaman responden dalam bekerja di “Usaha Dadi Makmur” Desa Sumberejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban yaitu pada kisaran 1 – 2 tahun sebanyak 7 orang atau 35 % dan 3 – 4 tahun sebanyak 7 orang 35%. Sedangkan pengalaman responden tenaga kerja paling sedikit yaitu pada kisaran 7 – 8 tahun sebanyak 2 orang atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja di “Usaha dadi Makmur” inibelum begitu lama bekerja disini.

Karakteristik Konsumen “Usaha dadi Makmur”

Metode pengambilan sampel dari responden konsumen yaitu sebanyak 20 orang dengan melakukan wawancara secara langsung yang sedang berkunjung ke “Usaha Dadi Makmur”. Responden konsumen ada yang sering berkunjung untuk membeli bibit tanaman hortikultura dan dijual lagi. Bahkan ada yang baru pertama kali datang untuk membeli bibit tanaman hortikultura di “Usaha Dadi Makmur”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 20 responden maka dapat dilihat karakteristik umum konsumen “Usaha Dadi Makmur” dari segi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan per bulan.

Jenis Kelamin

Tabel 13. Jenis Kelamin Responden Konsumen “UsahaDadi Makmur”

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
Laki-Laki	14	70
Perempuan	6	30
Total	20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 13 diatas,

responden konsumen dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 70% sebanyak 14 orang. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih kecil yaitu sebesar 30% sebanyak 6 orang.

Usia

Tabel 14. Usia RespondenKonsumen “Usaha Dadi Makmur”

Usia	Jumlah(Jiwa)	Persentase(%)
31 – 40	3	15
41 – 50	9	45
51 – 60	6	30
61 – 70	2	10
Total	20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 14 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden konsumen terbanyak yaitu umur 41 – 50 tahun sebesar 45% sebanyak 9 orang. Sedangkan responden terendah yaitu umur 61 – 70 tahun sebesar 10% sebanyak 2 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari umur responden konsumen sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan sikapnya dalam membeli bibit tanaman hortikultura untuk dikembangkan.

Pekerjaan

Tabel 15. Status Pekerjaan RespondenKonsumen “Usaha Dadi Makmur”

Status Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	2	10
Ibu Rumah Tangga	3	15
BUMN / Pegawai Negeri	5	25

Pegawai Swasta	1	5
Wiraswasta / Pengusaha	9	45
Total	20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.

Dari tabel 15 menunjukkan bahwa persentase terendah yaitu sebesar 5% sebanyak 1 orang.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar konsumen “Usaha Dadi Makmur” Desa Sumberejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban adalah wiraswasta

/ pengusaha. Karena dengan menjadi reseller di tempat tersebut bisa membantu perekonomian keluarga.

responden “Usaha dadi Makmur” sebagian besar konsumen bekerja sebagai wiraswasta / pengusaha yang berjumlah 9 orang atau 45%. Sedangkan responden dengan pekerjaan pegawai swasta memiliki

sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden konsumen memiliki tingkat pendidikan formal yang mencukupi. Namun untuk terjun di bidang pertanian, pengalaman yang cukup dan ketrampilan lebih dibutuhkan daripada tingkat pendidikan formal. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak mutlak diperlukan dalam kemajuan berbisnis.

Pendapatan

Tabel 17. Pendapatan Responden Konsumen “Usaha Dadi Makmur”

Pendapatan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000	4	20
Rp. 1.600.000 – Rp. 2.500.000	9	45
Rp. 2.600.000 – Rp. 3.500.000	6	30
>Rp. 3.600.000	1	5
Total	20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.

Pada tabel 17 menunjukkan bahwa responden konsumen yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.600.000 – Rp. 2.500.000 per bulan sebanyak 9 orang atau 45%. Sedangkan responden yang terkecil

yaitu responden yang mempunyai pendapatan lebih dari Rp. 3.600.000 hanya sebanyak 1 orang atau 5% saja.

Penerimaan dan Pendapatan “Usaha Dadi Makmur”

Tabel. Penerimaan dan Pendapatan “Usaha Dadi Makmur” Per Periode/3Bulan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	140.000.000
2.	Total Biaya Produksi	61.406.286,026
	Total Pendapatan	78.593.713,974

Dari tabel diatas total penerimaan seluruh usaha bibit tanaman hortikultura “Usaha Dadi Makmur” adalah Rp. 140.000.000 dan total biaya produksi sebesar Rp. 61.406.286,026. Sehingga diperoleh total pendapatan keseluruhan sebesar Rp. 78.593.713,974 per periode / 3bulan.

Analisis Kelayakan Usaha Bibit Tanaman Hortikultura “Usaha Dadi Makmur”

Menurut Soekartawi, (2006) menjelaskan bahwa kelayakan juga dapat diartikan suatu usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek, setiap aspek untuk dapat dikatakan layak memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dapat dilakukan pada suatu aspek. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada saluran aspek yang akan dinilai nantinya.

Tabel 21. Hasil Perhitungan Kelayakan Investasi “Usaha Dadi Makmur”

Parameter Investasi	Hasil	Kaidah	Suatu Kelayakan
NPV	Rp. 321.554.951,60	NPV > 0	Layak
IRR	65%	IRR > 1	Layak

Net B/C	1,32	Net B/C > 1	Layak
---------	------	-------------	-------

Tabel 21 menunjukkan hasil perhitungan kriteria investasi usaha yang menyimpulkan bahwa “Usaha Dadi Makmur” layak dikembangkan dengan SOCC sebesar 5,2% berdasarkan tingkat suku bunga bank. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut :

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Berdasarkan penelitian diketahui R/C sebesar 2,27 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp. 1,00 maka usaha bibit ini akan mendapat penerimaan sebesar Rp. 2,27 sehingga usaha bibit tanaman hortikultura memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1,27. Maka usaha bibit milik Pak Memet di Desa Sumberejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban sudah layak untuk diusahakan atau usaha tersebut menguntungkan.

Net Present Value (NPV)

NPV merupakan kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur kelayakan suatu usaha. NPV merupakan net benefit yang telah di diskon dengan menggunakan SOCC sebagai discount factor (Ibrahim dalam Nastalia et al, 2014). Menurut Husnan (Suad dan M. Suwarsono 2014) menjelaskan bahwa usaha akan menguntungkan jika NPV bernilai positif, jika NPV bernilai negative maka akan timbul masalah dimana pada tingkat diskonto (yang diasumsikan manfaat sekarang), arus manfaat menjadi lebih kecil dari pada arus biaya. Berdasarkan hasil perhitungan nilai NPV sebesar Rp.321.554.951,60 artinya arus pendapatan bersih (net benefit) yang telah di diskon faktor dengan menggunakan SOCC 5,2% adalah Rp. 321.554.951,60,- oleh karena itu nilai NPV > 0 maka usaha dinilai layak untuk dijalankan.

Internal Rate of Return (IRR)

IRR merupakan suatu tingkat discount rate yang menghasilkan NPV sama

dengan nol. Dari sisi kriteria investasi IRR diperoleh nilai sebesar 65% yang berarti lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang berlaku saat ini sebesar 5,2%. Nilai IRR sebesar 65% pada kondisi NPV > 0 berarti usaha bibit tanaman hortikultura dikategorikan layak untuk dijalankan. Nilai IRR > i (tingkat suku bunga yang berlaku saat ini) menunjukkan bahwa dengan menginvestasikan modal pada “Usaha Dadi Makmur” lebih menguntungkan apabila mendepositosikan uang ke bank, dengan syarat usaha tersebut dikelola secara maksimal.

Net Benefit and Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C merupakan perbandingan antara Present Value dari benefit bersih pada tahun-tahun dimana benefit bersih positif terhadap Present Value dari biaya bersih negatif. Tabel 21 menunjukkan bahwa Net B/C dari “Usaha Dadi Makmur” bersih sebesar 1,32 artinya setiap Rp1,00 biaya yang telah dikeluarkan pada “Usaha Dadi Makmur” akan menghasilkan penerimaan bersih sebesar Rp1,32. Berdasarkan hasil tersebut maka usaha bibit tanaman hortikultura menguntungkan dan layak untuk dijalankan karena nilai Net B/C lebih besar dari 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan :

1. Pendapatan usaha bibit tanaman hortikultura sebesar Rp. 78.593.713,974 per periode / 3 bulan, dengan penerimaan Rp. 140.000.000 perperiode dan total biaya Rp. 59.101.334 per periode.
2. Dari hasil analisis kelayakan usaha bibit tanaman hortikultura menunjukkan bahwa nilai usaha bibit tanaman hortikultura “Usaha Dadi Makmur” di Desa Sumberejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban Layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan analisis investasi “Usaha Dadi Makmur” meliputi nilai R/C Ratio sebesar 2,27, NPV sebesar Rp. 321.554.951,60,- IRR

65 persen, dan Net B/C sebesar 1,32.

SARAN

Setelah melakukan penelitian di “Usaha Dadi Makmur” Desa Sumberejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait yaitu dari segi usaha sangat layak, oleh karena itu perlu adanya peningkatan varietas benih baru untuk meningkatkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Atpriani Weni, Aida Syarifah, Imang Ndan, 2018, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Ladang Di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat, Vol. 1 No. 1 Hal. 54-63.

Buchari, Alma. (2000). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung : Alfabeta.

Desa Sumberejo. 2019. *Monografi Desa Sumberejo*. Rengel. Tuban

Didin Saadudin, Yus Rusman, Cecep Pardani, 2016, Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Jahe Di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Fakultas Pertanian Universitas Galuh, Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hansen, Mowen. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.

Husnan, Suad, Muhammad Suwarsono, 2014, *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Unit Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Husein Umar. 2009. *Metode Penelitian*

Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Persada.

Husodo, S. Y. 2004. *Pertanian Mandiri*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Ibrahim. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Kasimin Suyanti, 2013, *Keterkaitan Produk Dan Pelaku Dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura Unggulan Di Provinsi Aceh*, Vol. 10 No. 2, *Jurnal Manajemen & Agribisnis*.

Purnomo Aditya, Fathorrazi Mochammad,

- Viphindratin Sebastian, 2018, Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang, Vol (1) : 44-47, e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi.
- Riyanto Yatim, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya :Penerbit SIC.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press. 110 hal.
- Sugiono, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Zaini Achmad, 2010, Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara, EPP, Vol. 7 No. 1, Jurnal Production Cost, Revenue To Income, Rice farming, Samarinda.
- Zulkarnain, 2010. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta : Bumi Aksara.